

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat, karena pendidikan menentukan bagaimana masyarakat bertahan dan menjalani hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi masyarakat khususnya generasi muda, yang nantinya akan mengambil alih peran generasi sekarang untuk membawa negara Indonesia menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Belajar dan pembelajaran umumnya memiliki tuntutan atau tujuan pendidikan. Dalam hal ini, pendidik berperan untuk mengatur, menyiapkan dan membantu peserta didik agar tercipta kondisi belajar yang kondusif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif terhadap siswa yang memiliki rendahnya prestasi belajar. Siswa juga diharapkan dapat menjadi seorang individu yang tanggap terhadap gejala sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik, salah satunya diterapkan melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu pelajaran yang tidak hanya mengenakan konsep yang bersifat hafalan, namun juga memberikan pengetahuan terhadap siswa sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, diharapkan siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama serta berguna bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan dapat menjadi seorang individu yang tanggap terhadap gejala sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, serta memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara logis sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Karanglo, bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa masalah yang ditemukan diantaranya yaitu prestasi di SD Negeri Karanglo masih rendah, dapat dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) yang masih belum tuntas mencapai KKM, dari 20 siswa hanya 4 (empat) siswa atau 20% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Kerjasama siswa dalam berkelompok di SD Negeri Karanglo juga, pada kenyataannya masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa menyimpulkan suatu masalah pada saat berdiskusi kelompok belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga pemahaman siswa dalam materi peristiwa sekitar proklamasi masih kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kerjasama siswa.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya prestasi belajar dan kurangnya

kerjasama siswa pada saat berkelompok. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pembelajaran yang dipilih adalah model Kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*). Model Kooperatif tipe TSTS adalah salah satu pembelajaran aktif, dimana siswa belajar bersama untuk memahami suatu materi pembelajaran. Pembagian kelompok didasarkan pada kriteria siswa yang heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang siswa, dari jumlah siswa 20, sehingga akan mudah dalam pembagian tugas, karena metode ini dilaksanakan oleh dua orang-dua orang dalam bertugas membagi informasi kepada kelompok lain.

Pemaparan dari latar belakang di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN Karanglo”. Materi yang akan diajarkan yaitu peristiwa sekitar proklamasi. Bukan hanya itu, inovasi yang akan digunakan pada model Kooperatif tipe TSTS yaitu media yang digunakan, menggunakan gambar dan teks sebagai penguat serta memperjelas pemberian materi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model Kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Negeri Karanglo materi peristiwa sekitar proklamasi?
2. Apakah penggunaan model Kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Karanglo materi peristiwa sekitar proklamasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kerjasama Kooperatif tipe TSTS siswa kelas V SD Negeri Karanglo materi peristiwa sekitar proklamasi.
2. Meningkatkan prestasi belajar Kooperatif tipe TSTS siswa kelas V SD Negeri Karanglo materi peristiwa sekitar proklamasi.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian yang nanti dilakukan akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa melalui model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis:

a. Siswa

- 1) Meningkatkan kerjasama siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar IPS siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi.

b. Guru

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran.
- 2) Guru memiliki kemampuan untuk menerapkan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS.

c. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah dan peningkatan kinerja guru ke depan yang nantinya meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran.